

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG IMPLEMENTASI PROGRAM DOUBLE TRACK UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA

Endah Rohmawati
Mufarrihul Hazin
Muhamad Sholeh
Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
endahrohmawati0123@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the role of the principal in supporting the Double Track (DT) program at SMAN 1 Puncu, a public school in the mountainous area of Kediri Regency. The focus of the study lies on three strategic roles of the principal: as an innovator, motivator, and entrepreneur. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the principal plays an important role in developing a local potential-based skills training model, raising the enthusiasm of teachers and students, and establishing cooperation with the Business World and Industry (DUDI) through an entrepreneurial approach. The implementation of the DT program has a positive impact on students' work readiness, improving technical skills, self-confidence, and entrepreneurial orientation. This program also triggers a transformation of the learning culture in schools, from being purely academic to being more collaborative and project-based. This study provides implications that integrated leadership between innovation, motivation, and entrepreneurship can be a model for community-based educational transformation in rural areas.

Key words: *Innovator, Motivator, Entrepreneur, Double Track, Principal's Role,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam mendukung program Double Track (DT) di SMAN 1 Puncu, sebuah sekolah negeri di kawasan pegunungan Kabupaten Kediri. Fokus kajian terletak pada tiga peran strategis kepala sekolah: sebagai inovator, motivator, dan wirausahawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan model pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, membangkitkan semangat guru dan siswa, serta menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui pendekatan kewirausahaan. Implementasi program DT berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa, meningkatkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan orientasi kewirausahaan. Program ini juga memicu transformasi budaya belajar di sekolah, dari yang semata-mata akademik menjadi lebih kolaboratif dan berbasis proyek. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepemimpinan yang terintegrasi antara inovasi, motivasi, dan kewirausahaan dapat menjadi model transformasi pendidikan berbasis komunitas di daerah pedesaan.

Kata kunci: Inovator, Motivator, Wirausahawan, Double Track, Peran Kepala Sekolah

Dalam menyukseskan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan dengan meningkatkan akses dan mutu

pendidikan serta pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mewujudkan tranformasi sosial dalam Rencana Pembangunan Nasional (RPJPN 2025-2045).

Kepala sekolah berperan sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena dapat memengaruhi keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri (Ashar, 2022). Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya menjadi kunci utama penentu kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Jika kepemimpinan dari kepala sekolah bagus maka mutu pendidikan pun akan meningkat (Sutikno et al., 2022). Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki standar kualitas sebagai elemen penting untuk mendukung kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki sikap-sikap kepemimpinan seperti amanah dan jujur dalam menjalankan tugasnya (Latifa, 2022).

Peran kepala sekolah akan semakin kompleks ke depannya karena adanya tuntutan untuk melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kompetensi (Siahaan et al., 2023). Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah diharapkan membangun dan mengembangkan kepemimpinan yang berfokus pada manajemen sekolah. Jika kepemimpinan kepala sekolah tidak diterapkan secara efektif, maka sebaik apapun inputnya, hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Supartilah & Pardimin, 2021). Kepala sekolah perlu menjalankan perannya secara maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sebagai pengelola yang mampu memberikan pengaruh baik bagi rekan guru secara langsung maupun tak langsung (Sabila et al., 2023). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Menurut Kebijakan Pendidikan Nasional ada 7 peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, inovator, motivator dan wirausahawan (Dirahman et al., 2023). Sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas memberi teladan dan pembinaan dalam pengembangan karakter, kompetensi, serta profesionalisme guru dan siswa (Mulyati, 2022). Sebagai manajer, kepala sekolah mengelola dan mengatur seluruh sumber daya sekolah sehingga proses pendidikan berjalan lancar (Chayani & Dr. Karwanto, 2016; Grace et al., 2022). Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung

jawab terhadap kelancaran administrasi sekolah, seperti pengelolaan dokumen, pengarsipan, dan pelaporan (Saleh et al., 2016). Sebagai supervisor atau pengawas, kepala sekolah mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memastikan mutu pembelajaran (Khatimah et al., 2023). Sebagai inovator, kepala sekolah harus bisa mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran, tata kelola, dan kegiatan sekolah untuk menghadapi tantangan zaman (Jamilah et al., 2023). Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru, siswa, dan staf untuk bekerja dengan semangat dan komitmen tinggi (Marsono et al., 2021). Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berperan dalam mencari peluang yang mendukung kemajuan sekolah, termasuk program yang bersifat produktif dan menghasilkan pemasukan (Istiqomah, 2022).

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syamtoro et al., 2024). Manajemen dapat diartikan juga sebagai upaya untuk mempengaruhi individu lain agar menjalankan proses sehingga tercapai tujuan bersama seperti yang telah disepakati (Hamzah et al., 2023). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah pada dasarnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kewenangan pada kepala sekolah untuk mengambil keputusan dengan melibatkan partisipasi setiap warga sekolah serta masyarakat (Susanti et al., 2023).

Sejalan dengan pentingnya fungsi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan diperlukannya perhatian khusus akan penerapan kepemimpinan kepala sekolah di Lembaga pendidikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Fatih (n.d.) yang melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat dimana mempelajari peran kepala sekolah adalah sebagai manajer dan pemimpin.

Dalam konteks global, tantangan kepemimpinan pendidikan di daerah rural (terpencil) semakin kompleks, terutama dengan masuknya era digital dan tuntutan

Revolusi Industri 4.0 serta Society 5.0 yang menekankan pentingnya kolaborasi, kreativitas, dan kewirausahaan dalam pendidikan. Studi seperti oleh Hyseni Duraku & Hoxha (2021) serta Werang et al. (2023) menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis inovasi dan pemberdayaan komunitas lokal dalam konteks pendidikan rural.

SMAN 1 Puncu, sekolah negeri di wilayah pegunungan Kabupaten Kediri, dipilih sebagai studi kasus karena representatif terhadap karakteristik sekolah rural dengan keterbatasan akses, tantangan sosial ekonomi, serta kebutuhan inovasi pendidikan yang tinggi. Kepemimpinan Bapak Sukanto sebagai kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program Double Track (DT), sebuah inisiatif Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memberikan keterampilan vokasional tambahan kepada siswa SMA.

Dalam wawancara, Kepala Sekolah menyampaikan: *"Kami tidak ingin anak-anak kami hanya siap kuliah, tapi juga siap mandiri. Maka kami dorong program Double Track ini dengan sungguh-sungguh."* Beliau memainkan peran strategis sebagai inovator dalam menggagas model pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, sebagai motivator dalam membangkitkan semangat siswa dan guru, serta sebagai wirausahawan dalam membangun jejaring dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta alumni.

Penelitian ini berangkat dari kesenjangan studi sebelumnya yang cenderung memisahkan peran-peran kepala sekolah secara parsial tanpa melihat sinergi antara peran inovator, motivator, dan wirausaha dalam konteks daerah rural. Kajian ini menambahkan dimensi baru dengan menyoroti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di daerah seperti Puncu dapat menjadi model inovasi berbasis komunitas dan kolaboratif dalam mendukung transformasi pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama adalah Kepala SMAN 1 Puncu, Bapak Sukanto, karena peran beliau yang sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan program Double Track.

Selain kepala sekolah, informasi pendukung juga diperoleh dari dua guru pembina program Double Track serta satu siswa peserta program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang direkam dengan persetujuan informan, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran vokasional, dan dokumentasi berupa foto, video, serta arsip sekolah.

Validitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, member checking (konfirmasi ulang kepada informan atas hasil transkrip wawancara), dan peer debriefing dengan dosen pembimbing sebagai ahli sejawat. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik (thematic analysis) dengan langkah-langkah pengkodean terbuka (open coding), kategorisasi, dan penarikan tema utama dari data lapangan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konteks, makna, dan dampak dari peran kepala sekolah dalam program Double Track serta keterlibatan berbagai aktor pendidikan di dalamnya.

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 07 November 2024 dengan metode wawancara mendalam dimana Kepala sekolah SMAN 1 Puncu sebagai informan, selanjutnya dilakukan observasi dan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Dalam proses wawancara peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara menggunakan kamera hp

dan perekam suara yang telah disetujui oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala SMAN 1 Puncu, Bapak Sukamto, memperlihatkan kepemimpinan inovatif melalui integrasi program Double Track ke dalam kurikulum sekolah. Program ini bertujuan agar siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperoleh keterampilan vokasional yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Azorin et al. (2020), "kepemimpinan inovatif yang mengutamakan kolaborasi dengan berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan industri." Program Double Track ini merupakan bukti nyata dari pendekatan inclusive innovation leadership, di mana kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga menciptakan ekosistem kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Pendekatan inovatif ini melampaui paradigma instructional leadership yang berorientasi pada guru (Sliwka et al., 2024), dengan memperluas cakupan inovasi kepada siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Di SMAN 1 Puncu, keterbatasan infrastruktur dan akses mendorong lahirnya inovasi berbasis potensi lokal, berbeda dengan inovasi berbasis teknologi tinggi yang sering ditemukan di sekolah perkotaan (Ibad & Djafar, 2023). Model kepemimpinan semacam ini menunjukkan bahwa sekolah di daerah rural dapat memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan kesempatan yang sama bagi siswa dalam memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, Bapak Sukamto tidak hanya memberi dorongan verbal, tetapi juga turut menjadi role model yang aktif terlibat dalam kegiatan showcase dan lomba-lomba pendidikan, termasuk Gempita Award. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip modeling, yang menekankan pentingnya keteladanan pemimpin. Dalam konteks program Double Track, motivasi ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengelola unit-

unit keterampilan seperti tata boga, sablon kaos, dan agribisnis. Mereka tidak sekadar memproduksi, tetapi juga memasarkan produk secara langsung—sebuah bentuk pembelajaran kewirausahaan yang nyata dan aplikatif.

Semangat yang ditularkan kepala sekolah berhasil membangun atmosfer positif di lingkungan sekolah. Dalam konteks daerah rural seperti Puncu, pendekatan personal dan simbolik terbukti lebih efektif daripada insentif material. Sebagaimana temuan Maryani (2020) yang menyatakan, "kepemimpinan berbasis relasi dan afeksi lebih efektif dalam membangun budaya sekolah positif di lingkungan terbatas." Pendekatan kepala sekolah yang berbasis pada keteladanan dan motivasi intrinsik ini dapat memicu rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide dan menjajaki dunia usaha secara nyata.

Peran Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan (Entrepreneur)

Seperti halnya peran kepala sekolah yang lain, peran kepala sekolah sebagai wirausahawan tidak kalah pentingnya (Ariyani et al., 2021).

Peran wirausahawan tercermin dari upaya kepala sekolah dalam membangun jejaring dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Salah satu mitra strategis adalah Swalayan Sari Praja, swalayan terdekat dari sekolah, yang menerima produk siswa untuk dipasarkan secara langsung. Kolaborasi ini merupakan bagian dari penerapan entrepreneurial leadership yang menekankan penciptaan nilai dan pengembangan jejaring social. Kepala sekolah juga menjalin kemitraan dengan alumni, pelaku UMKM lokal, dan program CSR dari perusahaan sekitar untuk menciptakan peluang wirausaha bagi siswa.

Kepemimpinan ini menunjukkan penerapan entrepreneurial school leadership dengan karakteristik inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. Siswa dilibatkan dalam proses produksi, pencatatan keuangan, hingga promosi, yang secara langsung menyiapkan mereka untuk memasuki dunia usaha setelah lulus. Pendekatan ini juga memperkuat dimensi relational dalam kepemimpinan kewirausahaan (Meung, 2023), yakni

membangun hubungan sosial sebagai aset strategis pendidikan di daerah terbatas.

Refleksi Kritis dan Implikasi

Keberhasilan kepemimpinan Bapak Sukamto tidak hanya terukur dari efektivitas pengelolaan sekolah, tetapi lebih dari itu: dampak transformatif terhadap siswa. Dengan mengintegrasikan peran sebagai inovator, motivator, dan wirausahawan, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memberdayakan guru, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi.

Model kepemimpinan ini memperlihatkan bahwa contextual adaptability dan community embeddedness merupakan kunci dalam memimpin sekolah di daerah rural. Temuan ini tidak serta-merta bisa digeneralisasi, namun dapat dijadikan acuan praktik terbaik (best practice) yang direplikasi dengan adaptasi lokal. Penelitian lebih lanjut tentang model kepemimpinan ini di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan karakteristik serupa, akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Bapak Sukamto di SMAN 1 Puncu sebagai inovator, motivator, dan wirausahawan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa, khususnya dalam konteks kesiapan wirausaha melalui program Double Track. Sebagai inovator, beliau berhasil mengintegrasikan program ini dengan kurikulum yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagai motivator, Bapak Sukamto membangun semangat dan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, dengan memberikan teladan langsung dalam kegiatan kewirausahaan. Sebagai wirausahawan, beliau berhasil

mengembangkan jejaring kemitraan dengan dunia usaha, termasuk dengan Swalayan Sari Praja, yang mendukung pemasaran produk siswa dan memberikan pengalaman praktis dalam manajemen usaha.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis pada inovasi, motivasi, dan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan wirausaha siswa, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Kepemimpinan yang partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

SARAN

Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut yaitu:

1. Pendalaman Peran Kepala Sekolah dengan mengeksplorasi bagaimana peran kepala sekolah diimplementasikan di sekolah dengan kondisi geografis, sumber daya, atau tingkat akreditasi yang berbeda untuk membandingkan efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaannya.
2. Analisis pengaruh peran Kepala Sekolah terhadap prestasi siswa dengan meneliti hubungan langsung antara pelaksanaan peran kepala sekolah dengan hasil belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, guna memahami dampaknya terhadap mutu pendidikan secara lebih terukur.
3. Studi evaluasi program inovasi Kepala Sekolah dengan melakukan kajian khusus terhadap efektivitas inovasi yang telah diterapkan kepala sekolah, seperti pelatihan guru atau lomba keahlian, dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan kinerja sekolah secara keseluruhan.
4. Pengembangan model kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kewirausahaan dengan mempelajari lebih dalam tentang peran kepala sekolah sebagai wirausaha dengan fokus pada strategi pengelolaan sumber daya dan kerja

sama eksternal yang dapat menghasilkan sumber pendanaan tambahan bagi sekolah.

5. Pengaruh pengawasan Kepala Sekolah terhadap profesionalisme guru dengan meneliti lebih lanjut bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dapat memengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
6. Strategi Kepala Sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan dengan mengembangkan studi yang berfokus pada peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran digital di era transformasi pendidikan.
7. Penerapan peran motivator kepala sekolah dalam membentuk budaya positif sekolah dengan melakukan penelitian tentang bagaimana kepala sekolah memotivasi seluruh warga sekolah untuk menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada mutu.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya wawasan terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam berbagai konteks pendidikan yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fatih, M., Dewi, P., Wahyuni, I., Anisha, D., & Winata, C. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp negeri 1 babalan kabupaten langkat. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 96-105..
- Ariyani, D., Suyatno, & Zuhaery, M. (2021). Principal's innovation and entrepreneurial leadership to establish a positive learning environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.63>
- Ashar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103.
- Azorín, C., Harris, A., & Jones, M. (2020). Taking a distributed perspective on leading professional learning networks. *School Leadership and Management*, 40(2–3), 111–127. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1647418>
- Chayani, I. D., & Dr. Karwanto, M. P. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Inspirasi*, Vol 2 no ., 1–11.
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Abdillah Iskandar, U. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 114–125. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.707>
- Grace, D., Nurochman, A., & Bachtiar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652–4663.
- Hyseni Duraku, Z., & Hoxha, L. (2021). Impact of Transformational and Transactional Attributes of School Principal Leadership on Teachers' Motivation for Work. *Frontiers in Education*, 6(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.659919>
- Ibad, S., & Djafar, F. (2023). Kepemimpinan Inovatif Kepala Daerah Dalam Implementasi Inovasi Smart Kampung. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v5i1.1622>
- Istiqomah, A. N. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam

- Program Edupreneuership di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 143–156.
<http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>
- Jamilah, Warman, & Azainil. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 3(1), 55–60.
<https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>
- Khatimah, N. H., Kurniasi, A. Z., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *NAZZAMA JOURNAL OF MANAGEMENT EDUCATION*, 3(1), 39–54.
<https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5612>
- Latifa, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183.
- Marsono, Samad, S., & Ratmawati. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Smp Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju the Role of the Principal in Increasing Teacher'S Work Motivation At Smp Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Universitas Makassar*, 3(1).
- Maryani, H., Danim, S., & Somantri, M. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik SMP Negeri 6 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Meung, H. (2023). Entrepreneurial Leadership in Education: Fostering Innovation and Creativity. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 3(4), 23–30.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idadrah>
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236.
- Saleh, R., Suib, M., & Sindju, H. B. (2016). Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(2), 1–17.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689–3695.
- Sliwka, A., Klopsch, B., Beigel, J., & Tung, L. (2024). Transformational leadership for deeper learning: shaping innovative school practices for enhanced learning. *Journal of Educational Administration*, 62(1), 103–121.
<https://doi.org/10.1108/JEA-03-2023-0049>
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 4652–4663.
- Susanti, S., Umam, A. F., Ridwan, S. A. F., & Ma'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 226–236.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
- Syamtoro, B., Wahidah, N. R., & Kencana, P. N. (2024). Pengaruh Strategi Promosi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pemilihan Jasa Pada PT. Bina Edu Pratama. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 7–10. Regresi, korelasi, visual basic%0APendahuluan
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Pio, R. J., Asaloei, S. I., & Leba, S. M. R. (2023). School Principal Leadership, Teachers' Commitment and Morale in Remote Elementary Schools of Indonesia. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 13(3), 325–347.
<https://doi.org/10.17583/remie.9546>

